

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Imam perempuan memiliki makna sebagai pemimpin dalam menjalankan ritual ibadah, dalam ajaran agama islam imam merupakan pantuan atau pemimpin yang diikuti oleh setiap orang. Imam sendiri memiliki fungsi sebagai peranta antara manusia dengan sang pencipta, yang mana imam memiliki tugas untuk mempersembahkan doa dan atas nama umat. Sama halnya dengan imam, imam mujahadah dalam penelitian ini memiliki penegertian sebagai pemimpin yang membantu proses individu untuk mendapatkan ilmu kebatinan yang bertujuan untuk mennegakan hati serta fikiran. Imam mujahadah dalam penelitian disini dipimpin oleh perempuan atas ketetapan yang diberikan oleh pemimpin lembaga melalui proses diskusi dengan para pengurus. Individu yang akan dijadikan imam haru memnuhi kualifikasi yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa imam perempuan yang ada dilingkungan masyarakat secara umum, dengan yang ada di wahidiyah sangat berbeda. Hal ini dilihat dari cara mereka memimpin dimana dalam lingkungan masyarakat imam perempuan biasanya ditunjukan untuk mengimami atau memimpin shalat berjamaah sesama perempuan ataupun memimpin pengajian dalam lingkungannya. Berbeda dengan imam mujahadah yang melakukan aktivitas kegiatannya harus diiringi doa dengan isak tangis (menangis). Imam perempuan disana meyakini jika mereka melakukan mujahadah dengan menangis, mereka akan mencapi titik mujahadahnya dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan manfaat berupa ketengan hati serta fikiran.

Fenomena terkait imam perempuan dalam lingkungan masyarakat secara umum seringkali menjadi sebuah problematika dalam lingkungan masyarakat. Dimana banyak sekali pandangan masyarakat yang memiliki anggapan bahwasanya perempuan tidak berhak dan tidak pantas menjalankan peran sebagai imam. Hal ini karena mereka meyakini bahwasanya perempuan memiliki kodrat sebagai manusia yang harus dibimbing serta diarahkan oleh kaum laki-laki. Sehingga hal ini seringkali menjadi sebuah perdebatan dalam lingkungan masyarakat. Padahal dalam ajaran Islam sendiri, perempuan berhak mendapatkan peran serta tanggung jawabnya sebagai umat manusia di bumi. Hal ini banyak dijelaskan dalam ayat-ayat yang terdapat dalam Al-qur'an. Islam memiliki sebuah pandangan terkait bagaimana perempuan seharusnya berperan. Dalam islam sendiri perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama, hanya saja dalam sistem domestik perempuan tetap memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak bisa ditinggalkan karena ini merupakan kodrat dan ketetapan yang dimiliki sebagai perempuan. Penetapan peranan domestik dalam islam dipandang oleh bias laki-laki, hanya benar jika dipandang oleh per-individu perempuan, bukan sebagai suatu mekanisme yang sifatnya rasional yang mampu ditempuh bila menginginkan struktur keluarga yang kuat. Dimana hubungan ini akan menunjang terwujudnya keluarga bahagia dan harmonis serta dilakukan sebagai penata hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam etika masyarakat.<sup>1</sup> Pernyataan ini menunjukkan bahawa pada dasarnya perempuan akan tetap memiliki hak dan keadilan dalam menjalankan perannya dalam setiap aktivitas ataupun kegiatannya.

---

<sup>1</sup> Bahri Andri S, *Perempuan Dalam Islam (Mensinerjikan Antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga)*, Jurnal Al-Maiyyah Volume.8 N0.02 Juli – Desember 2015.

Menurut Qardhawi karakter seorang perempuan meliputi sebagaimana peran ibu yang mereka jalankan. Beban yang amat berat ketika dirasakan pada saat hamil, melahirkan, menyusui, dan mendidik inilah yang membuat perempuan memiliki sifat dan karakter penayang dan penyabar. Menjadi seorang anak perempuan memiliki pengaruh yang cukup besar dan lebih kekal kenangannya, daripada anak laki-laki. Hal ini dibuktikan dari adanya peristiwa Mariyam yang telah di pilih Allah dan di sucikan melebihi perempuan yang ada di alam semesta padahal dulu ia masih dikandung ibunya. Disini perempuan sebagai istri telah menempatkan diri sebagai pribadi yang mandiri. Perempuan sebagai diri sendiri yang telah di ajarkan oleh islam kondratnya perempuan fungsinya seperti makai emas dan sutera murni. Dengan tetep menjaga kesuciannya. Sedangkan perempuan dalam masyarakat dia mampu bekerja diluar rumah, selama pekerjaan itu tidak melanggar tabiatnya, kemampuan dan tidak kehilangan naluri keperempuannya.<sup>2</sup>

Munculnya sebuah peran perempuan dalam kehidupan sosial yang semakin maju dan berkembang di tengah zaman era modern saat ini sebenarnya terbentuk dan terwujud melalui adanya sebuah proses dialektika yang menunjukkan bagaimana realitas sosial yang sebenarnya terjadi. Dialektika yang terjadi disini adalah bagaimana cara individu mendapatkan sebuah pemahaman baru terkait bagaimana peran perempuan. Melalui proses eksternalisasi, individu nantinya akan melakukan penyesuaian diri dengan dunia sosial kultural. Setelah melalui proses eksternalisasi, individu nantinya akan dibawa masuk kedalam proses objektivikasi yang akan menggambarkan bagaimana interaksi dengan dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusional. Terakhir individu akan dibawa ke proses internalisasi yang akan menunjukkan bagaimana individu akan

---

<sup>2</sup> Yusuf Al – Qordhawi, *Fatawa – Fatawa Konterporer*, ter: H. Abdurrahman Ali Bauzir, (Surabaya :Risalah Gusti, 1999), cet II, hlm. 399

mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial tempat individu tersebut mulai masuk dan menjadi bagian dari anggotanya.<sup>3</sup> Adanya ketiga proses eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi ini merupakan pembentuk dari adanya sistem sosialisasi yang dilakukan. Dimana dalam hal ini individu telah berusaha mendapatkan dan membangun tempatnya dalam lingkungan masyarakat. Pemahaman terkait bagaimana dialektika yang terjadi dalam lingkungan masyarakat dapat kita lihat dari bagaimana cara mereka melakukan adaptasi dengan lingkungan yang dapat dilihat melalui pendekatan fenomenologi. Metode pendekatan fenomenologi ini digunakan untuk melihat lebih jauh bagaimana fenomena yang sedang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Fenomena terkait adanya peran perempuan dalam kehidupan masyarakat secara umum ternyata juga terjadi dalam lingkungan Lembaga Wahidiyah yang terletak di Kota Kediri Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojoroto. Dimana dalam lingkungan wahidiyah perempuan memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjalankan ritual mujahadah. Wahidiyah sendiri memiliki ajaran bimbingan praktis lahiriyah dan batiniah dalam melaksanakan tuntunan Rasulullah SAW. Selain itu bimbingan ini juga meliputi dari bidang syri'at dan bidang haqiqot, yang mencakup peningkatan iman, pelaksanaan Islam dan perwujudan ihsan serta pembentukan moral dan akhlak. Dalam pelaksanaan mujahadah di Lembaga Wahidiyah, perempuan memiliki peran yang sangat penting mulai dari mempersiapkan acara, menjadi protokol hingga menjadi imam mujahadah pun dilakukan oleh perempuan. Adanya fenomena terkait peran perempuan yang mengambil alih segala urusan mengenai persiapan mujahadah dalam Lembaga Wahidiyah ini akhirnya membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dan melihat lebih jauh lagi bagaimana peran

---

<sup>3</sup> I.B Wirawan, Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma, (Jakarta : Kencana Pranadamedia) 2012, 106.

perempuan yang terjadi dalam mempersiapkan serta menjadi pengurus acara mujahadah dalam Lembaga wahidiyah

#### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis menyusun fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. .Bagaimana konstruksi Sosial jamaah Wahidiyah terhadap fakta Imam Perempuan dalam Mujahadah ?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses konstruksi sosial jamaah wahidiyah terkait fakta perempuan dalam mujahadah

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain :

##### 1. Manfaat Akademisi

- a. Memberi pengetahuan terkait bagaimana perempuan berperan dalam melakukan mujahadah.
- b. Menjadi tambahan bagi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.
- c. Menambah kajian dan pemahaman terkait bagaimana peran perempuan dalam mujahadah.

##### 2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk memahami dan memberi pengetahuan lain terkait bagaimana peran perempuan yang dilakukan sebelum dan sesudah ritual mujahadah.

## E. Telaah Pustaka

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan referensi yang memiliki keterkaitan dengan adanya peran perempuan dalam melakukan mujahadah .

Deskripsi Penelitian :

1. Marlina, penelitian ini dimuat dalam Jurnal Pendidikan Islam Al-Iti'bar, Vol. 2, No.1, 2016, tentang ‘‘Penguatan Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak’’. Penelitian ini membahas terkait bagaimana peran ibu dalam pendidikan moral, dimana saat ini banyak sekali anak-anak yang mengalami krisis moral dan disebabkan oleh factor ketidak harmonisan dalam keluarga baik secara internal maupun eksternal.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas terkait peran perempuan hanya saja yang membedakan dalam penelitian ini adalah fokus kajian penelitiannya. Selain itu yang membedakan dari penelitian ini adalah teori yang digunakan serta metodologi dalam penelitiannya.

2. Luh Rinti Rahayu, Penelitian ini dimuat dalam Jurnal Pustaka Vol. XX, No.1, Februari 2020, tentang ‘‘Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia’’. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran perempuan dalam moderasi beragama di indonesia dengan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana dalam penelitiannya sama-sama membahas terkait bagaimana peran perempuan. Selain itu dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu dalam metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan yang membedakan

dalam penelitian ini hanya terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisis terkait fenomena peran perempuan.

3. M. Nasir Maidin, Penelitian ini dimuat dalam (Jurnal Al-Maiyyah, Volume 9 No.1 Januari-Juni 2016), tentang “Perempuan Menjadi Imam Shalat (Kajian Hukum dalam Prespektif Hadis)”, jurnal ini membahas tentang perdebatan antara imam laki-laki dan perempuan sesuai dengan hukum dan hadis yang ada dalam Islam.

Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang mana dalam penelitiannya sama-sama membahas tentang imam perempuan dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang membedakan dari penelitian ini terletak pada konsep, objek, subjek yang diteliti. Selain itu perbedaan ini juga terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisis hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian.

4. Syamsurijal, penelitian ini dimuat dalam Jurnal AL-FIKR Volume 20 Nomor 2 Tahun 2016, tentang “Kontroversi Imam Perempuan ; Study Maudhu’iy Terhadap Hadist-Hadist Imam Perempuan dalam Shalat”, penelitian ini membahas tentang hadist-hadist imam perempuan yang berasal dari Ummu Waraqah dan juga hadist lain yang terkait dengan persoalan imam perempuan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas terkait imam perempuan yang kerap kali menjadi perdebatan dalam lingkungan masyarakat secara umum, hanya saja yang membedakan dalam penelitian ini terletak pada subjek, objek dan konsep yang akan diteliti. Selain itu pada metode penelitiannya pun juga memiliki perbedaan, yang dalam penelitian jurnal ini

menggunakan metode pendekatan tematik sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

5. Siswoyo Aris Munandar, Penelitian ini dimuat dalam Jurnal Scientia Vol. 5, No.2, 2020, tentang ‘‘Peran Tarekat Dalam Meningkatkan Kualitas Etos Kerja’’. Penelitian ini membahas terkait bagaimana sejarah, ajaran, amalan dan gambaran dalam kegiatan Zikir al-Fatihah di Majelis Taklim At-Taqwadi Wonokromo Pleret sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas terkait kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan dalam metodologi penelitiannya pun sama-sama menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya, yang membedakan dalam penelitian ini hanya terletak pada objek, subjek, dan teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena yang terjadi.

6. Lukman Budi Santoso, penelitian ini dimuat dalam Jurnal Perempuan, Agama dan Jender Vol. 18, No.2 2019, dengan judul Eksistensi Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Telaah Terhadap Counter Legal Draft-Kompilasi Hukum Islam dan Qora’ah Mubadalah. Penelitian ini membahas tentang bagaimana eksistensi perempuan sebagai kepala keluarga yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Dengan melakukan penelitian pustakan dan menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya.

Di dalam penelitiannya sendiri, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama membahas terkait peran perempuan. Sedangkan untuk metode penelitiannya pun juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, yang membedakan dari penelitian ini hanya terletak pada fokus kajian penelitiannya saja dan teori yang digunakan. Dimana dalam penelitian sebelumnya

digunakan untuk menganalisis fenomena yang ada pada peneliti terdahulu dengan menggunakan teori eksistensi, sedangkan dalam penelitian ini analisisnya menggunakan teori konstruksi sosial.

#### F. Signifikan Penelitian

Adanya kelima penelitian diatas, semuanya membahas terkait bagaimana peran perempuan yang dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat dengan sudut pandang dan cara yang berbeda-beda dalam melihat ataupun mengkaji fenomena yang ada. Penelitian pertama ditulis oleh Marlina yang membahas penguatan peran ibu dalam pendidikan anak. Penelitian ini berisi tentang bagaimana seorang ibu berperan untuk memperbaiki permasalahan moral anak yang disebabkan oleh faktor ketidak harmonisan dalam keluarga baik secara internal ataupun eksternal. Penelitian kedua, ditulis oleh Luh Rinti Rahayu tentang potensi peran perempuan dalam mewujudkan moderasi beragama di Indonesia. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran perempuan dalam moderasi beragama di Indonesia dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ketiga, ditulis oleh Andi Fuji Astuti tentang peran perempuan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga perspektif hukum Islam (studi kasus pada pedagang di sentral sungguminasa). Dalam penelitian ini membahas terkait bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan bagaimana hukumnya perempuan bekerja dalam hukum Islam. Penelitian keempat, ditulis oleh Siswoyo Aris Munandar tentang peran tarekat dalam meningkatkan kualitas etos kerja. Penelitian kelima, Lukman Budi Santoso tentang eksistensi peran perempuan sebagai kepala keluarga (telaah terhadap counter Legal Draft-kompilasi Hukum Islam dan Qora'ah Mubadalah).

Dari adanya kelima penelitian terdahulu ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian agar nantinya dalam melakukan penelitian tidak terjadi plagiasi ataupun kesamaan dalam pengambilan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang Makna Peran Perempuan Dalam Ritual

Mujahadah Wahidiyah Di Kediri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Sedangkan untuk proses analisisnya penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial Petter L bergger yang menjelaskan bagaimana realitas sosial yang terjadi pada perempuan dalam melakukan ritual mujahadah di Lembaga Wahidiyah ataupun Lingkungan Pesantren Kedunglo. Teori ini sebenarnya digunakan untuk menunjukan dan menjelaskan terkait bagaimana perempuan memahami dunia sosial kulturalnya yang diawali dengan adanya proses konstruksi sosial dalam diri individu melalui lingkungan sosialnya.